

Implementasi karakter gemar membaca di kelas IV melalui program gerakan literasi sekolah di SDN Sumberejo 1

Nanda Vira Kartika¹, Ermawati Zulikhatin Nuroh²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹nvirakartika@gmail.com, ²ermawati@umsida.ac.id

Abstract

This research aims to describe the implementation of character education for reading in class IV at SDN Sumberejo 1 and to describe what obstacles are faced in implementing character education for reading in class 4 at SDN Sumberejo 1. The research method used is qualitative descriptive research. The research subjects were the Principal, Class IV Homeroom Teacher, and Class IV Students. By using data collection techniques, observation, interviews, and documentation. The results of this research show that to create students who like to read, the methods used include getting into the habit of reading for 15 minutes before studying, scheduling visits to the library every week, creating an environment rich in reading texts, rewarding students' positive behavior, updating the library book collection, and holding reading aloud, reading silently, and reading together activities. There are also literacy strategies in learning, such as reading, asking questions, summarizing, moving forward to reading, and answering practice questions. so that the implementation of the literacy movement program is adjusted to the stages in the guidebook that has been created, namely there are 3 stages including the habituation stage, development stage, and learning stage.

Keywords: Character Education, Characters Like Reading, Literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter gemar membaca di kelas IV SDN Sumberejo 1 dan mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter gemar membaca di kelas 4 SDN Sumberejo 1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wali kelas IV, dan Siswa Kelas IV. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk menciptakan siswa yang gemar membaca cara yang dilakukan seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar, jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap minggu, menciptakan lingkungan yang kaya akan teks bacaan, memberikan penghargaan terhadap perilaku positif siswa, memperbarui koleksi buku perpustakaan, serta mengadakan kegiatan membaca secara nyaring, membaca dalam hati, dan membaca bersama. Terdapat pula strategi literasi dalam pembelajaran, seperti membaca, bertanya jawab, merangkum, maju ke depan untuk membaca, dan menjawab soal latihan. sehingga pelaksanaan program gerakan literasi disesuaikan dengan tahapan yang ada pada buku panduan yang telah dibuat yaitu terdapat 3 tahapan diantaranya tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Gemar Membaca, Literasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan penting pendidikan adalah melahirkan manusia yang berkarakter. Untuk melahirkan manusia yang berkarakter dibutuhkan proses dalam jangka panjang, terlebih proses yang dilakukan selama pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian. Menurut Fakry Gaffar dalam Kesuma (2011: 5) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam perilaku kehidupan. Aspek pendidikan adalah aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka dapat melihat potret

bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang dengan melalui literasi yang diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Pemerintah Indonesia telah berupaya menerapkan pendidikan karakter melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yang di dalamnya disebutkan bahwa “Pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional” (Kemdiknas, 2011). Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter, terdiri dari 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca. Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia.

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter tentang kebiasaan siswa untuk menyukai dengan kegiatan membaca dan saat ini menjadi sorotan. Melihat data yang membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih rendah. Upaya menumbuhkan kembangkan gemar membaca sebagai salah satu karakter manusia Indonesia harus mendapat perhatian utama. Kebiasaan membaca dilakukan terus menerus dapat mengakselerasi pembentukan karakter sebagai manusia yang berkarakter gemar membaca. Minat akan membaca bagi anak di Indonesia sangat kurang untuk disukai. Karena banyak anak memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada membaca. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menonton televisi, menonton video-video youtube, bermain game, melihat postingan-postingan media sosial dan jika mereka membaca, mereka hanya membaca sepintas saja, itupun dari membaca berita. Rendahnya karakter gemar membaca sering ditemui di lingkungan sekolah, terutama sekolah dasar. Sebagai contoh rendahnya karakter gemar membaca tersebut antara lain masih banyak sekali siswa yang malas datang ke perpustakaan, malas membaca buku yang berada di dalam kelas, lalu dalam pembiasaan membaca siswa masih harus diperintahkan oleh guru.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai pemumbuhan budi pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang dibaca sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti. Kebanyakan anak sekolah dasar membaca buku dongeng dan cerita rakyat dikarenakan menghibur dan mendidik siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca selama 15 menit itu merupakan proses pembiasaan siswa agar mereka minat dalam hal membacanya. Namun kenyataannya ketika siswa di tunggu oleh guru masih banyak siswa yang tidak ingin membaca buku, hanya buku itu dibolak-balik tanpa mengetahui isi bacaan nya, namun rendahnya minat baca siswa bukan hanya dari membaca 15 menit tetapi bisa juga dari rendahnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan, dalam kenyataannya siswa lebih mementingkan untuk bermain dengan temannya dari pada berkunjung ke perpustakaan.

Permasalahan diatas relevan dengan yang terjadi di SDN di Sumberejo 1 terdapat beberapa siswa mengaku jarang bahkan tak pernah membaca buku sama sekali sehingga mereka merasa sebal dan kesulitan saat harus membaca teks panjang. Kebanyakan orangtua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting dan masyarakat di Indonesia kurang peduli untuk mendirikan taman bacaan untuk anak usia sekolah dasar. Secara umum kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa literasi belum menjadi budaya dalam kehidupan di sekolah. Salah satu penyebab belum ada panduan literasi sekolah yang aplikatif, yang dapat menjadi acuan dalam gerakan literasi sekolah. Salah satu sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah yaitu SDN Sumberejo 1. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari studi pendahuluan berupa wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di SDN Sumberejo 1 adalah salah satu sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah dimulai pada awal tahun 2017. Pihak sekolah berpendapat bahwa kegiatan membaca itu sangat penting untuk diterapkan pada siswa. Pada program gerakan literasi sekolah ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu; (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan; dan (3) tahap pembelajaran. Program ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari perkembangan yang dialami setiap tahunnya, dibuktikan dengan perkembangan anak yang semakin disiplin, terbiasa melakukan literasi tanpa dibimbing dan pembelajaran menjadi teratur. Namun masih

ada beberapa kendala – kendala yang membatasi pelaksanaan kegiatan literasi sekolah sehingga belum dilakukan secara maksimal.

Alasan utama peneliti tertarik dengan penelitian tentang literasi adalah dengan siswa memiliki karakter gemar membaca karena literasi maka siswa akan tertanam dalam dirinya cinta akan membaca. Setelah gemar membaca diharapkan siswa juga akan mencintai menulis, dengan menulis siswa mampu berkarya sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut tentang bagaimana implementasi karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut dan menyajikannya dengan judul “Implementasi Karakter Gemar Membaca di kelas 4 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumberejo 1”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2012: 4) pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian berupa pengumpulan data deskriptif secara tulis atau lisan dari mengamati tingkahlaku orang. Data dalam penelitian ini berupa tahapan kegiatan literasi pada Gerakan literasi di sekolah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, pustakawan, dan lingkungan sekolah. Instrumen penelitian yaitu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi. Pedoman wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru, siswa kelas IV yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Pedoman observasi berguna untuk mengumpulkan data terkait kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah. Observasi ini menggunakan observasi non partisipatif. Observasi yang dilakukan ketika peneliti memperhatikan partisipan tanpa terlibat secara langsung dengan mereka. Dokumentasi ini digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk data pendukung temuan data hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan membaca siswa melalui implementasi GLS ini. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberejo 1 Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

3. Hasil dan Diskusi

Dalam melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sekolah perlu melakukan evaluasi dan perencanaan kegiatan literasi yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Sekolah harus memperhatikan tingkat kesiapannya dalam melaksanakan program ini, termasuk dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan, buku-buku bacaan yang relevan, serta menyiapkan sarana dan prasarana lain yang mendukung kelancaran pelaksanaan gerakan literasi. Penelitian ini dilakukan untuk bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dilakukan, mengidentifikasi kendala-kendala atau faktor-faktor penghambat yang muncul selama pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, serta menggambarkan manfaat yang diperoleh setelah penerapan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca di SDN Sumberejo 1. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami pelajaran terutama dalam hal membaca. Guru kelas di setiap kelas memberikan perhatian lebih kepada murid yang masih kurang dalam membaca untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar gemar membaca. Terkait dengan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam upaya membentuk karakter gemar membaca yang dimiliki oleh setiap individu siswa dilaksanakan dengan menjalankan 3 tahapan yang ada yaitu:

- a. Tahap pembiasaan: pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, jadwal kunjungan ke perpustakaan satu kali dalam satu minggu, dan tersedia lingkungan yang kaya akan teks bacaan dalam membangun lingkungan yang literat.
- b. Tahap pengembangan: Memberikan penghargaan terhadap capaian perilaku positif peserta didik dalam menunjang kegiatan literasi dan pembaharuan terhadap koleksi buku di perpustakaan.
- c. Tahap pembelajaran: kegiatan membaca teks pada buku dengan nyaring, membaca dalam hati dan membaca bersama serta terdapat strategi literasi dalam pembelajaran seperti membaca, bertanya jawab, merangkum, kemudian maju ke depan untuk membaca, lalu menjawab soal-soal latihan.

Adapun berbagai kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu *pertama* adalah kendala yang berkaitan dengan dana, dalam kendala ini mengantisipasinya melalui bantuan dari berbagai pihak seperti orang tua, dinas kependidikan dan lain sebagainya. *kedua* yaitu kendala teknis yaitu berkaitan dengan buku bacaan yang tersedia di kelas, sebelum melaksanakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran siswa biasanya mengambil buku di pojok baca akibatnya buku yang berada dipojok baca akan habis jika tidak diganti siswa akan merasa bosan dengan buku tersebut dan kendala teknis ini bisa terjadi kepada guru kelas nya, jika guru telat masuk kedalam kelas akan mengakibatkan kelas menjadi ribut sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak hanya menghadapi hambatan, tetapi juga memberikan manfaat yang berharga. Salah satu manfaatnya adalah melatih kepercayaan diri peserta didik dengan mendorong mereka untuk tampil di depan untuk membaca teks bacaan. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan wawasan siswa serta melatih kreativitas mereka dalam memanfaatkan barang bekas untuk membuat karya seni. Hal ini sesuai dengan teori Beers, dkk dalam satgas GLS kemendikbud (2018) yaitu upaya pembentukan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat dapat dikembangkan melalui pengakuan prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam berbagai aspek, baik itu akademis maupun non akademis. Pengakuan prestasi yang dilakukan oleh SDN Sumberejo 1 yaitu melalui pemberian penghargaan yang dapat berupa piala, piagam ataupun uang pembinaan pada peserta didik yang memenangkan lomba. pemberian penghargaan peserta didik ini penting adanya. Hamalik dan Syahrul (2017) mengungkapkan bahwa pemberian penghargaan dalam belajar dapat menjadikan motivasi bagi seorang untuk dapat lebih giat belajar dalam kondisi apapun.

Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa dalam lingkup kegiatan literasi sekolah, terdapat lingkungan akademis yang didukung oleh semangat kolaboratif untuk menciptakan kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Tidak hanya pembacaan saja yang dilakukan, tetapi juga kegiatan lain yang dapat mengembangkan kreativitas dan membangkitkan semangat peserta didik.

Terdapat pula manfaat-manfaat dari penerapan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di SDN Sumberejo 1 sebagai berikut: Mengasah kemampuan membaca siswa dengan tampil di depan kelas, kegiatan literasi dapat menambah wawasan semakin luas yang dimiliki peserta didik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas peserta didik melalui membaca.

Indikator-indikator gemar membaca menurut Kemendiknas, yaitu

- (1) Membaca buku dan tulisan yang diwajibkan guru;
- (2) Membaca buku-buku yang ada dipustaka sekolah;
- (3) membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran;
- (4) membaca poster-poster motivasi; dan
- (5) tersedianya fasilitas dan suasana yang menyenangkan untuk membaca.

Secara umum, terdapat tiga temuan penting dalam penelitian ini, yaitu: pertama, Pengembangan karakter gemar membaca membutuhkan pembiasaan. Lickona (2013) menyebutkan bahwa penanaman karakter kepada anak membutuhkan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam konteks karakter gemar membaca, maka seorang anak harus dibiasakan dengan program-program yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Inti pembiasaan adalah pengulangan (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017). Proses ini lama kelamaan akan menjadi karakter gemar membaca. Karakter pada hakikatnya merupakan sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi (Hendriana & Jacobus, 2017). Temuan ini juga menguatkan beberapa penelitian sebelumnya bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat untuk membentuk karakter siswa (Andiarini & Nurabadi, 2018; Mardlotillah, 2013). Dengan pembiasaan maka akan terbentuk disiplin (Ihsani, Kurniah, & Suprapti, 2018). Kedua, pengembangan karakter membaca membutuhkan dukungan kegiatan-kegiatan yang bersifat non-akademis dan lingkungan yang literat. Lingkungan merupakan segala aspek baik yang bersifat materiil maupun stimulu yang berasal dari dalam dan luar individu, baik yang bersifat fisik,

psikis, dan sosio-kultural (Soemanto, 2003). Ramdhani (2017) menyebutkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, jika di sekolah terbentuk lingkungan baik yang berupa fisik, psikis, maupun sosio-kultural yang terkait dengan gemar membaca maka kondisi tersebut akan mempengaruhi kebiasaan dan karakter membaca siswa. Sekolah perlu mengupayakan lingkungan yang literat baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan program literasi. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi (Teguh, 2020). Ketiga, pengembangan karakter membaca membutuhkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada budaya literat dan penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan konstruktivis.

Pada SDN 1 Sumberejo, terlihat bahwa mereka telah melaksanakan indikator-indikator tersebut dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Namun, evaluasi terus dilakukan agar pelaksanaan di masa depan dapat mencapai tingkat yang optimal.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Implementasi gerakan literasi sekolah meliputi pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar, jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap minggu, menciptakan lingkungan yang kaya akan teks bacaan, memberikan penghargaan terhadap perilaku positif siswa, memperbarui koleksi buku perpustakaan, serta mengadakan kegiatan membaca secara nyaring, membaca dalam hati, dan membaca bersama. Terdapat pula strategi literasi dalam pembelajaran, seperti membaca, bertanya jawab, merangkum, maju ke depan untuk membaca, dan menjawab soal latihan. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, terutama terkait dengan aspek dana dan kendala teknis.

5. Referensi

- A. Pritasiwi And E. Roesminingsih, "Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk."
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*,1(2), 238-244.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*,6 (2), 203-213.
- F. Nur Ismiyari, C. Widyasari, And Z. Abidin, *Problematika Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal*. [Online]. Available: [Http://www.gutenberg.org/](http://www.gutenberg.org/)
- H. Haris And A. Kasmawati. (2022). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kewarganegaraan Peserta Didik Di Sma," *Phinisi Integration Review*, Vol. 5, No. 1, Doi: 10.26858/Pir.V5i1.31769.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*,1(2),25-29.
- I. Purnama, L. H. Affandi, And K. Nisa. (2022) "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sdn 5 Masbagik Selatan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3c, Pp. 1951–1958, Oct., Doi: 10.29303/Jipp.V7i3c.872.
- I. Purnama, L. H. Affandi, And K. Nisa, (2022). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sdn 5 Masbagik Selatan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3c, Pp. 1951–1958, Oct. Doi: 10.29303/Jipp.V7i3c.872.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (2), 105-110.
- K. Pendidikan *Et Al.*, 2019. "Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,"
- Laili, Idah & Naqiyah, Mumtaz. (2014). Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mi Darul Hikam Cirebon.

- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik. Bandung: Nusa Media
- M. A. Grimalda, A. Rahman, And Y. Hermawan, (2021) "Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis," *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 26, No. 2, Pp. 248–264, Dec. Doi: 10.24090/Insania.V26i2.6000.
- M. Setyo, W. Pendidikan Guru, And S. Dasar, (2022). "Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Nur Azmi M. (2016). "Peran Full Day School Terhadap Penanaman Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sd Pertiwi Kota Makassar." Permendikbud-No-23-Tahun-2015".
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37
- S. Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan."
- Satgas GLS Kemendikbud.(2018). Strategi Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Soemanto, P. P. (2003). Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudendi Retno Efendi 1717631007 (2020). "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas Tesis Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menempuh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sukma Dewi. (2022). "Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas V Melalui Gerakan Literasi Di Sdn 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Skripsi."
- Syahrul, A. R.(2017). Reward, Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan. *Jurnal Curricula*. 2 (1): 1-9